

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

1. Pendekatan Kualitatif

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lain, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain tidak laku sifatnya sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada dilapangan.
- b. Meihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dengan konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah yang dikendalikan oleh peneliti.
- c. Manusia sebagai instrumen. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terlebih kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

Selain itu manusia hanya sebagai alat yang adapat berhubungandengan respon atau objek lainnya dan hannya manusia yang mampu memahami kenyataan-kenyataan dilapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta pada penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilakukan.

- d. Menekankan pada seting alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada data asli atau *naturan condition*. Untuk maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi dan jangan sampai merusak atau merubahnya.
- e. Mengutamakan proses dari pada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebh ditekankan pda bagaimana gejala tersebut muncul. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabilah diamati dalam proses.

Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desaian secara terus-menerus disesuaikan dengan kennyataan dilapangan. Jadi tidak menggunakan desaiia yang disusun secara ketat dan kaku sehinga tidak dapat dirubah lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak adapat dibayangkan sebelumnya tentang kennyataan-kennyataan yang ada dilapangan. *Kedua*, tidak dapt diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena jhal itu akan terjadi didalam interaksi antara peneliti dengan kennyataan. *Ketiga*, bermacam-macam sistem nilai yang terkait behubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji secara mendalam dari permasalahan para pecandu narkoba

penelitian Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada para pecandu narkoba yang berada diwilaya Madura khususnya daerah sumenep dan berusia 17 sampai dengan 24 tahun dan jumlah subjek sebanyak 3 (Tiga) orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan observasi.

2. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberi gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau-pun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Maxfield (1930), studi kasus yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau atau khusus dari keseluruhan personalitas.subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit soaial yang menjadi subyek.

Indikasi penelitian studi kasus adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti studi kasus menekankan kedalaman analisis pada kasus tertent yang lebih spesifik.
- b. Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingna nasional.

- c. Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti
- d. Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dan sudut pandang yang berbeda-beda.
- e. Studi kasus dapat menunjukkan bukti-bukti yang paling penting.

B. Data dan Sumber Data.

Data adalah himpunan hasil pengamatan, pencacahan ataupun pengukuran sejumlah obyek. Data juga disebut sebagai segala keterangan, informasi atau fakta tentang sesuatu hal atau persoalan. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh.

Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Moleong menyatakan bahwa bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dari sinilah peneliti dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan oleh peneliti sehingga

mendukung penelitian ini (Moleong, 2007)

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

C. Lokasi.

Pesantren yang terletak di Desa Tenunan, Kecamatan Manding, Sumenep, Madura dikelola secara swadaya oleh tokoh masyarakat sekitar, bernama KH Abdurrahman. Hebatnya, pesantren ini tidak ada embel-embel yayasan di belakangnya. Murni dana sendiri, walau terkadang ada yang memberikan bantuan.

Lokasi pondok memiliki luas 2 hektar. Pesantren ini sudah meluluskan 700-an orang gila sejak berdiri tahun 1999

D. Prosedur Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan metode observasi adalah sebagaimana metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang

dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan observasi non partisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Dalam observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses proses penyembuhan pecandu narkoba yang dilakukan dengan menggunakan trapi yang diperankan langsung oleh kiai atau pengasuh pondok, dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan tersebut

2. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview atau wawancara menurut P. Joko Subagyo adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada pararesponden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Untuk mendapatkan data secara langsung penulis menggunakan metode interview karena berdasarkan pertimbangan bahwa:

- a. Peneliti dapat keterangan secara langsung dengan informan.
- b. Peneliti dapat dengan terperinci menerima penjelasan yang menyangkut kepentingan penelitian.
- c. Peneliti akan lebih dekat dan akrab dengan subyek penelitian.
- d. Peneliti akan dapat memperoleh data yang valid dan terhindar dari

kesalahan observasi.

Interview dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman interview yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk informan. Pertanyaan-pertanyaan itu berupa pertanyaan terbuka responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya dan komentarnya terhadap jawaban pertanyaan.

Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung pada saat melakukan interview. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa hingga responden diberi kesempatan untuk menjawab. Interview ini dilakukan dengan:

3. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang.

E. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yang menurut Lexy Moleong disebut dengan usulan penelitian.

- b. Memilih lapangan.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperanserta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data.

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan lapangan dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya.

Analisis data, menurut Bogdan adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi. pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data

sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi: Analisis Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

F. Proses Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008), aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti atau rinci. Seperti dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu

perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan semikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencir bila diperlukan

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman (1984), menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, namun Milles dan Huberman juga menyarankan selain melakukan display data dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke-tiga dalam analisis menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan

yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten serta peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka mendapatkan sebuah kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, antara lain:

1. Uji Kredibilitas

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan menggunakan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan begitu hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *Rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai

sehingga tidak ada informasi yang yang disembunyikan lagi. Bila tela terbentuk *rapport*, makan telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang terjadi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan keteunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direncanakan secara pasti dan sistematis, serta peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan peningkatan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Pengujian *Trasnferability*

Trasnferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan ertannyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, *depanbility* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau meerplikasi proses penelitian

tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data,, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *Konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas peneliti. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmability* mirip dengan uji *Dependability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Konfirmability*.

5. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber.

b. *Triangulasi Teknik*

Triangulasi Teknik, untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banya masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis yang digunakan sudah jelas, yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan dengan cara terus-menerus tersebut akan mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis Dominan

Setelah peneliti memasuki obyek penelitian yang berupa situasi sosial yang terdiri atas *palace*, *actor*, dan *activity* (PAA), selanjutnya melaksanakan observasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif dan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dominan.

Analisis dominan pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam namun sudah menemukan dominan-dominan atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

2. Analisis Taksonomi

Setelah peneliti melakukan domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori atau kategori dari suatu situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain dipilih oleh peneliti dan ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga

data yang terkumpul menjadi banyak. Jadi analisis *Taksonomi* adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan.

3. Analisis Komponensial

Dalam analisis taksonomi yang diurai adalah domain yang telah ditetapkan menjadi fokus. Melalui analisis taksonomi, setiap domain dicari elemen yang serupa atau serumpun. Hal ini diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang terfokus.

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk menganalisis dalam domain bukan keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

4. Analisis Tema Kultural

Analisis tema *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari analisis domain, taksonomi dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial atau obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.